

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi akademik mempunyai pengaruh penting dalam keberhasilan mahasiswa di masa depan karena prestasi akademik dapat menentukan masa depan pendidikan individu dan kesempatan kerja bagi mereka (Flashman, 2012; Jayanthi *et al.*, 2014). Kurangnya perhatian pada masalah ini akan menyebabkan menurunnya prestasi akademik selanjutnya dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan akademik, sehingga dapat meningkatkan biaya pendidikan (Jayanthi *et al.*, 2014).

Di dunia pendidikan kedokteran, prestasi akademik mahasiswa kedokteran berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas terbaik. Lulusan tersebut diharapkan akan menjadi praktisi dan tenaga kerja yang bertanggung jawab atas pembangunan kesehatan negara. Prestasi akademik merupakan salah satu poin utama yang dipertimbangkan sebagai seleksi masuk oleh lembaga-lembaga tertentu, khususnya bagi mahasiswa kedokteran (Tiruneh *et al.*, 2020). Mahasiswa kedokteran mempunyai tuntutan belajar yang sangat banyak. Mereka juga harus menerapkan materi yang telah dipelajarinya ke dalam praktik klinis. Karena alasan tersebut, mahasiswa kedokteran selalu dituntut untuk belajar sepanjang hayat, sehingga mereka perlu memanfaatkan strategi pembelajaran yang efisien agar ilmu yang telah dipelajarinya dapat bertahan lama (Nabizadeh *et al.*, 2019). Untuk mendapatkan IPK terbaik, mahasiswa kedokteran perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efisien. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh mahasiswa kedokteran adalah *self-regulated learning* (SRL). SRL merupakan salah satu faktor terbaik yang dapat memengaruhi prestasi akademik (Lucieer *et al.*, 2016). Namun, SRL belum banyak diterapkan sebagai strategi pembelajaran bagi mahasiswa kedokteran (Artino *et al.*, 2012).

*Self-regulated learning* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan akademik (Demirören, Turan dan Öztuna, 2016). SRL memungkinkan mahasiswa untuk menetapkan

tujuan, merencanakan, menggunakan strategi, mengelola sumber daya, dan memantau serta mengevaluasi kemajuan selama berbagai tahap proses pembelajaran (Demirören, Turan dan Teker, 2020). Ada beberapa pemerhati pendidikan yang melakukan penelitian terkait hubungan antara SRL dengan prestasi akademik. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SRL mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik (Stegers-Jager, Cohen-Schotanus dan Themmen, 2012; Alotaibi, 2017; Moghadari-Koosha et al., 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan strategi SRL mempunyai performa yang lebih baik saat masa pendidikan dan masa praktik klinis (Cleary dan Sandars, 2011; Diseth, 2011; Peng, 2012).

Kemampuan *self-regulated learning* kurang berarti apabila mahasiswa tidak mempunyai motivasi dan keyakinan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Di bidang akademik, motivasi merupakan keinginan seseorang yang timbul untuk mencapai tujuan atau untuk memperoleh tingkat kompetensi tertentu serta untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik (Khamoushi, 2015). Memahami motivasi akademik membantu pendidik menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa mempunyai performa yang baik sementara mahasiswa lain tidak (Stegers-Jager, Cohen-Schotanus dan Themmen, 2012). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi akademik secara signifikan efektif dalam pencapaian akademik mahasiswa kedokteran di tingkat pra-klinis maupun klinis (Khamoushi, 2015).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah keyakinan seseorang. Keyakinan yang paling banyak dipelajari adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* siswa memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan *self-regulated learning skills* dan prestasi akademik. (Demirören, Turan dan Öztuna, 2016). Dalam lingkungan akademik, *Self-efficacy* merupakan kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas akademik seperti mencatat, menghadiri kelas, mempersiapkan ujian, menulis tugas, atau menetapkan tujuan masa depan (Mafla et al., 2019). Penelitian lain yang telah dilakukan menyatakan bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan langsung dengan prestasi akademik

(Komarraju dan Nadler, 2013; Azar dan Mahmoudi, 2014; Lee, Lee dan Bong, 2014).

Faktor penting lain adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan emosi diri dan orang lain, serta memanfaatkannya untuk mengatur tindakan (Mohzan, Hassan dan Halil, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Malaysia, kecerdasan emosional merupakan prediktor signifikan dari prestasi akademik dalam penilaian berkelanjutan secara keseluruhan dan ujian akhir di antara mahasiswa kedokteran tahun pertama dan terakhir. Hasil tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional secara langsung yang signifikan terhadap prestasi akademik dalam pendidikan kedokteran (Boon How Chew, Azhar Md Zain dan Faedah Hassan, 2013).

Di institusi pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (FK UPNVJ) masih cukup banyak mahasiswa yang mempunyai permasalahan pada prestasi akademik, seperti mahasiswa yang mempunyai IPK dibawah batas lulus. Mereka diharuskan mengulang blok di setiap semester yang tidak lulus, beberapa kemungkinan penyebab dari permasalahan tersebut adalah karena mereka masih belum menerapkan strategi pembelajaran yang efisien serta belum memaksimalkan motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik di lingkungan FK UPNVJ. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat mengevaluasi strategi belajar mereka dan menerapkan strategi belajar yang lebih efisien serta memaksimalkan motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional mereka, sehingga prestasi akademik mereka bisa lebih baik.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Masih cukup banyak mahasiswa yang mempunyai permasalahan pada prestasi akademiknya. Contohnya adalah mahasiswa yang mempunyai IPK dibawah batas nilai lulus diharuskan mengulang kembali semester tersebut. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah karena mereka masih belum

menerapkan strategi belajar yang efisien serta mempunyai tingkat motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional yang rendah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran tingkat *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional pada mahasiswa FK UPNVJ?
- b. Bagaimana gambaran tingkat prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran FK UPNVJ?
- c. Bagaimana hubungan antara *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa FK UPNVJ?
- d. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap prestasi akademik mahasiswa FK UPNVJ?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional pada mahasiswa FK UPNVJ.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi akademik pada mahasiswa FK UPNVJ.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa FK UPNVJ.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian lain yang berkaitan.

## **I.4.2 Manfaat Praktis**

### **a. Universitas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi permasalahan dibidang akademik khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional mahasiswa.

### **b. Mahasiswa**

Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan strategi belajar yang lebih efisien serta dapat meningkatkan motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional mereka sehingga prestasi akademik mereka bisa lebih baik.

### **c. Peneliti**

Dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai berbagai faktor yang memengaruhi prestasi akademik terutama faktor *self-regulated learning*, motivasi, *self-efficacy*, dan kecerdasan emosional.